

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dilakukan di negara kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional yang adil dan makmur serta sejahtera lahir dan batin fisik material dan mental spiritual.

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Demikian pula individu juga makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Objek sosial ini akan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial. Aspek lain yang dikembangkan adalah kehidupan susila. Hanya manusialah yang dapat menghayati norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupannya, sehingga manusia dapat menetapkan tingkah laku mana yang baik dan tingkah laku mana yang tidak baik dan tidak bersifat susila. Aspek lain adalah kehidupan relegius dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dapat menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan agamanya. Semua itu dapat diwujudkan melalui pendidikan¹.

¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

Pendidikan mempunyai tujuan dan fungsinya sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah usaha yang tak pernah selesai apabila mengingat dewasa ini bangsa Indonesia berada ditahap tinggal landas dan akan menuju ke arah industrilisasi, hal ini tentunya memerlukan manusia yang berkualitas, yang mampu mengantisipasi dan berkiprah dalam pembangunan ini dengan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen untuk itu sangat diperlukan pembinaan, pengembangan dan peningkatan serta penyempurnaan penyelenggara pendidikan yang terus menerus dalam rangka mencerdaskan dan meningkatkan kualitas Indonesia.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya arti moral keagamaan sebagai perilaku sehari hari. Bekenan dengan proses kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan formal yang menyajikan berbagai mata pelajaran.

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dengan menguasai bahasa Arab, diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagai bahasa komunikasi,

² Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

bahasa Arab bukan saja bahasa yang dipakai oleh bangsa Arab bahkan menjadikan bahasa resmi dunia internasional. Firman Allah Swt dalam surah Yusuf ayat 2:

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Ayat di atas menerangkan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan bahasa arab agar dapat dipahami oleh umat Islam, dibandingkan dengan bahasa lainnya, bahasa Arab mempunyai banyak keistimewaan baik segi bahasa, kosa kata maupun sastranya.

Pembelajaran Bahasa Arab di MTs memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya³.

Kualitas pembelajaran bahasa Arab, dimulai dengan meningkatkan mutu guru guru bahasa Arab, dalam hal ini seorang guru bahasa Arab dituntut untuk memiliki

³ PERMENAG Nomor 2 Tahun 2008

wawasan yang mantap dan utuh tentang proses belajar mengajar dan juga memiliki gambaran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan seperti merumuskan tujuan, materi, media dan metode dan evaluasi pembelajaran.

Kemampuan guru dalam pengajaran bahasa Arab sangat penting khususnya penguasaan terhadap metode-metode pembelajarannya. Sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Salah satu metode yang sering dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula adalah metode drill. Metode drill adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil.

Seorang guru dituntut untuk selalu memperkaya dan mengembangkan diri terhadap penguasaan metode dan teknik pembelajaran. Dengan pemahaman yang benar terhadap bahasa akan memungkinkan guru tepat dalam memilih metode yang akan dipergunakan. Tentunya dengan memperhatikan kemampuan siswa terhadap bahasa tersebut. Sehingga tercipta motivasi yang kuat, proses belajar mengajar yang harmonis dan tercapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu bidang keahlian yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah qira'ah atau membaca. Sementara ini di tempat penulis bertugas yaitu MTs Miftahul Aula Banjarbaru, masih banyak siswa yang kurang dalam penguasaan qira'ah. Hal ini dapat penulis lihat dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa masih banyak yang kurang lancar dalam membaca.

Berdasarkan hasil temuan tersebut serta upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, maka diterapkan metode drill dalam pembelajaran. Dipilihnya metode pembelajaran ini agar siswa aktif terlibat dalam pembelajaran di

bawah bimbingan guru. Oleh karena itulah penulis melakukan penelitian PTK dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Qira’ah Melalui Metode Drill Siswa Kelas VII MTs Miftahul Aula Banjarbaru”.

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis merasa perlu memberikan beberapa penjelasan yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan, adalah suatu usaha yang dilakukan agar siswa bisa mencapai dan memperoleh jenjang atau tingkat yang lebih tinggi dan lebih baik dalam suatu kemampuan atau keahlian. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan dalam qira’ah/membaca pada mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Qira’ah adalah keterampilan dalam membaca bahasa Arab yang merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang dikembangkan dalam mata pelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini, yang dituntut adalah kefasihan dan kelancaran dalam membaca teks bahasa Arab.
3. Metode drill, adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran dengan melakukan latihan-latihan tertentu kepada siswa secara terarah atas bimbingan guru. Dalam hal ini dilakukan latihan berupa membaca diam dan membaca keras terhadap materi bahasa Arab
4. MTs Miftahul Aula Banjarbaru adalah salah satu sekolah berciri khas agama Islam yang ada di Banjarmasin setingkat Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP).

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Arab khususnya dalam qira'ah.
2. Metode yang ada masih belum optimal dan efisien dalam kemampuan pembelajaran.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan qira'ah pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Aula Banjarbaru?
2. Apakah metode drill dapat meningkatkan kemampuan qira'ah siswa kelas VII MTs Miftahul Aula Banjarbaru?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: menggunakan metode drill. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membaca materi
2. Siswa mendengarkan kemudian menirukan bacaan guru secara klasikal kemudian individu
3. Siswa membaca materi berulang-ulang secara klasikal kemudian individu sampai benar-benar lancar
4. Guru melakukan evaluasi

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam qira'ah pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Miftahul Aula Banjarbaru.

F. Tujuan PTK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan qira'ah pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Aula Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan qira'ah siswa kelas VII MTs Miftahul Aula Banjarbaru setelah penerapan metode drill.

G. Manfaat PTK

Hasil penelitian PTK ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan bagi sekolah yaitu :

1. Bagi siswa hasil penelitian ini menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan suatu alternatif pendekatan pembelajaran Bahasa Arab dalam materi qira'ah maupun dalam materi lain.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini menjadi informasi yang baik bagi pembinaan program pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

3. Bagi sekolah hasil penelitian ini menjadi informasi yang baik bagi pembinaan program pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar.